



PENGARUH FEE AUDIT, TENURE AUDIT DAN REPUTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Alma Al Zahra^{1*}, Nizar Zulkarnain², Nurhayati³, Widi Nugraha⁴

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Tangsel

⁴Akademi Akuntansi (AKTAN), Boekittinggi

Email: ¹zalma2792@gmail.com, ²nizarzulkarnain@gmail.com,

²nurhayatirachma03@gmail.com, ²widinug26@gmail.com

^{*)} Corresponding Author

Abstrak

Received: 29 March 2026

Revised: 27 July 2026

Accepted: 27 July 2026

Published online: 28 July 2026

Penelitian ini mengkaji keaslian pengaruh audit fee, audit tenure, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit, khususnya di perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas audit. Novelty penelitian ini terletak pada periode sampel, industry dan variabel yg digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi logistik dengan sampel 138 perusahaan. Hasil empiris menunjukkan bahwa audit fee dan reputasi auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, sementara masa jabatan auditor berpengaruh negatif dan signifikan. Implikasi dari penelitian ini menyarankan perlunya rotasi auditor secara periodik untuk menjaga independensi auditor, serta memastikan hasil audit yang lebih berkualitas. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas audit di sektor ini.

Kata Kunci:

Fee Audit, Tenure Audit, Reputasi Audit, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Zaman modern ini melibatkan banyak perusahaan di Indonesia yang berkembang pesat sehingga memicu persaingan semakin ketat di dalam dunia usaha Ayuni & Dian Fitria Handayani, (2023). Sehingga pengajuan akan laporan audit juga semakin meningkat Kurniasih, (2014) dalam Fauziyyah & Praptiningsih, (2020). Kualitas audit yang efisien sangat dibutuhkan untuk membuktikan laporan finansial yang ditampilkan perusahaan dapat diandalkan serta mampu dijadikan dasar dalam penetapan keputusan. Penyedia layanan audit berperan penting dalam menentukan kualitas audit dan dapat mewujudkan harapan klien Ardhityanto, 2020 dalam Pasali & Abubakar Arief, (2023) Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai tingkat ketepatan informasi yang disampaikan dalam laporan audit yang sejalan dengan standar audit sebagai rujukan untuk melakukan pekerjaan auditor (Pratiwi dkk., 2023). Di Indonesia, fenomena terkait kualitas audit sering terlihat, seperti yang terjadi pada PT Kerta Api Indonesia serta PT Garda Indonesia. Dalam hal ini, kasus PT Kereta Api Indonesia, masalah muncul karena adanya perbedaan pandangan antara pihak pengelola dan pengawas yang juga menjabat sebagai ketua badan audit. Aspek lain yang mempengaruhi peristiwa ini adalah kurangnya kontribusi aktif auditor internal selama proses penunjukan audit, sehingga peran auditor eksternal menjadi dominan.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh fee audit, tenure audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Selain itu, pandemi COVID-19 telah mengubah banyak aspek ekonomi dan operasional bisnis (Candra & Zulkarnain, 2024), yang dapat berdampak pada kualitas audit, namun belum banyak studi yang mengeksplorasi pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks pasca-pandemi (Wahyudi & Sabaruddin, 2023).

Keterbaruan penelitian ini untuk mereplikasi penelitian sebelumnya dengan memperbarui periode sampel dari 2021 hingga 2023, serta fokus pada perusahaan sub-sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Studi ini juga menghilangkan variabel spesialisasi auditor yang sebelumnya dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Triyanto & Putri, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fee audit, audit tenure, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di era pasca-pandemi, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik audit di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen), di mana kedua pihak bekerja sama dengan tujuan yang berbeda. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama mereka Sensen & Meckling (1976) dalam (Chasanah dkk., 2023). Hubungan ini melibatkan kontrak yang mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas tertentu. Teori ini juga digunakan untuk menyelesaikan masalah, seperti risiko moral dalam hubungan antara manajemen dan pemegang saham, dengan cara mengangkat auditor untuk memeriksa tindakan manajemen (Taufiqah Julia Wardani dkk., 2022). Prinsipal memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana yang diinvestasikan digunakan oleh manajemen.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu proses yang dilaksanakan berdasarkan standar akuntansi dan juga kode etik akuntan publik, sehingga auditor memungkinkan untuk menemukan kekeliruan atau temuan dalam laporan keuangan klien serta diuraikan dalam laporan audit. Menurut DeAngelo dalam (Elvania & Kurniawan, 2023) Kualitas audit sebagai kemampuan dalam mendeteksi dan melaporkan kekeliruan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil audit laporan keuangan klien sehingga klien dapat menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit secara resmi. Menurut Kamil dalam (Saputra dkk., 2024) mengatakan bahwa menjaga kualitas adalah bagian penting dari profesionalisme akuntan publik. Untuk memastikan integritas proses audit, independensi auditor sangat penting. Audit memeriksa laporan keuangan untuk keadilan dan kepatuhan.

Fee Audit

Fee audit ditetapkan sebelum dimulainya audit, penetapan *fee* audit didasarkan beberapa faktor seperti independensi, kompetensi dan jangka waktu yang telah disepakati (Saputra dkk., 2024). Berikut ini adalah hubungan antara biaya audit dan kualitas audit : Semakin tinggi biaya audit, semakin baik kualitas audit, dan lebih banyak detail auditor yang dilakukan jika biaya audit lebih tinggi Prosedur pemeriksaan yang cermat untuk meningkatkan kualitas audit Permatasari & Suchi,(2018) dalam (Ibnu Fadhlan dkk., 2023).

Tenure Audit

penyediaan jasa audit oleh auditor (KAP) dalam periode yang panjang dapat menyebabkan keterikatan emosional dan berkurangnya independensi, yang berpotensi mengakibatkan pertanyaan tentang penguatan komitmen auditor terhadap ketentuan yang tidak baik Giri dalam (Mauliana & Laksito, t.t.) *Tenure* audit adalah jangka waktu masa perjanjian antara klien dengan auditor atau KAP sesuai dengan waktu yang disepakati. Di Indonesia masa jabatan auditor di tentukan dalam PMK No.17/PMK.01/2008 menetapkan jangka waktu kerja auditor 5 tahun pajak.

Reputasi Audit

Menurut Irma et al,(2019) dalam (Ayuni & Dian Fitria Handayani, 2023) reputasi auditor adalah kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan audit secara efektif dan menjaga sikap independen. (Giandaiva & Burhany, 2022) bahwa reputasi auditor memengaruhi kredibilitas audit karena jika auditor membuat publik merasa dicurangi karena menutupi kesalahan dalam laporan keuangan auditee. Laporan aktivitas keuangan perusahaan harus dipublikasikan dengan kredibel dan akurat. Kredibilitas laporan keuangan dapat dievaluasi dengan baik dengan menggunakan jasa auditor KAP yang dikenal (Muren & Pangaribuan, 2022).

Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Biaya audit adalah pembayaran yang diterima auditor, yang bervariasi tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi auditor eksternal dan internal. Penentuan biaya audit dilakukan melalui perundingan antara auditor dan pihak manajemen. Kualitas audit dipengaruhi oleh besarnya biaya audit, di mana biaya yang lebih besar dapat berhubungan dengan peningkatan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Mauliana & Laksito, 2024) mendukung pernyataan diatas bahwa *fee* audit berdampak terhadap kualitas audit. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

H1 : *fee* audit berdampak positif pada kualitas audit.

Pengaruh Tenure Audit Terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* adalah waktu perjanjian audit antara auditor dan klien terkait layanan audit yang telah disetujui Prasetya dan Rozali, (2016) dalam (Cahyati dkk., 2021). Relasi yang berkepanjangan antara auditor dan klien bisa menyebabkan mereka menjadi cukup dekat satu sama lain sehingga auditor tidak dapat bekerja sendiri dan kualitas audit menurun (Chasanah dkk., 2023). Hal ini didukung oleh penelitian (Sari & Rahmi, 2021; Taufiqah Julia Wardani dkk., 2022) bahwa lama periode kerja auditor tidak mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian (Chasanah dkk., 2023) audit *tenure* berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

H2 : audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Dalam kaitannya dengan teori agensi, reputasi auditor dapat dilihat dari independensinya. Auditor yang berkualitas tinggi mampu mempertahankan reputasi mereka sendiri dan KAP tempat mereka bekerja (Giandaiva & Burhany, 2022). Menurut Choi, 2010 dalam (Aridi & Agustina, 2020) kantor Akuntan Publik Big 4 dianggap memiliki kecenderungan untuk menyediakan kualitas audit yang tinggi, auditor dengan latar belakang pengalaman dan kepercayaan publik yang besar biasanya bekerja di sana di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maula & Biduri, 2024) reputasi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aridi & Agustina, 2020) reputasi auditor berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

H3 : reputasi auditor berdampak positif terhadap Kualitas audit

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis (Candra & Amrizal, 2022). Data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI (www.idx.co.id).

Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2023 berjumlah 82 perusahaan. Sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dikumpulkan berdasarkan tujuan (Candra dkk., 2025) dengan kriteria 1) laporan keuangan tersajikan dengan baik 2.) memiliki laporan Audit selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, setelah dilakukan teknik *purposive sampling* maka terdapat 46 perusahaan yang dapat menjadi sampel yang kemudian dikalikan 3 tahun sehingga total sampel adalah 138 Data. Selanjutnya data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan audit dari perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang tercatat dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian melalui (idx).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilaksanakan menggunakan analisis Statistik Deskriptif, Regresi Logistik dan Uji Hipotesis dilakukan sesuai dengan rencana pengujian hipotesis yang telah dirancang. Data dianalisis dengan menggunakan program IBM *statisticalPackage fr Social Science* (SPSS) versi 29 for windows.

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Prof.H.Imam Ghozali,MCom, Ph.D,Ca, 2021) statistik deskriptif memberikan pemaparan atau penjelasan tentang data dengan menggunakan mean (rata-rata), variabilitas standar, pengukuran variabilitas, nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah keseluruhan, selisih, kelengkungan, dan *skewness* (perbedaan sebaran).

2. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali, (2013:333) dalam (Aridi & Agustina, 2020) Tujuan dari analisis regresi logistik bertujuan untuk menentukan apakah variabel terkait dan variabel bebasnya dapat memprediksi kemungkinan terjadinya. Pada analisis regresi logistik memiliki berbagai jenis analisis, seperti : Evaluasi Kecocokan *Modell Regresil (Goodness of Fit Hosmer dan Lemeshow)*, Penilaian Kecocokan Model Secara Keseluruhan (*Overall Model Fit*), Pengukuran Pseudo R Square (*Nagelkerke R Square*), Pembentukan Model Regresi Logistik, serta pengujian hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Menurut (Amien, t.t.) Pada penelitian ini, model regresi logistik. diterapkan untuk menguji hipotesis. Berikut ini merupakan bentuk model regresi dalam penelitian ini:

$$\text{Logit_KA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

KA : Kualitas Audit

X1 : *Fee Audit*

X2 : *Tenure Audit*

X3 : Reputasi Auditor

B₁₂₃ : Koefisien Regresi

e : eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	138	0	1	,98	,146
fee Audit	138	6,4167322825	23,471485071	12,091287176	5,1109225886
Tenure Audit	138	1	3	1,76	,788
Reputasi Audit	138	0	1	,28	,452
Valid N (listwise)	138				

Gambar 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dari gambar hasil analisis statistik deskriptif di atas, terlihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 138 sampel. Nilai terendah kualitas audit sebesar 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) pada laporan finansialnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Rata-rata kualitas audit selama 2021-2023 sebesar 0,98, yang berarti 98% perusahaan dalam

sampel mendapatkan opini tersebut. Standar deviasi sebesar 0,146 menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel ini cukup rendah. Nilai terendah fee audit dimiliki oleh Tirta Mahakam Resource Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Pelangi Indah Canindo Tbk. Rata-rata fee audit selama periode 2021-2023 sebesar 12,09, dengan standar deviasi 5,11, yang menunjukkan variasi biaya audit yang cukup besar di antara perusahaan. Nilai minimum audit tenure sebesar 1 tahun menunjukkan periode keterikatan terpendek antara perusahaan sampel dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sedangkan nilai maksimum sebesar 3 tahun menunjukkan periode keterikatan terpanjang. Rata-rata audit tenure sebesar 1,76 tahun, dengan standar deviasi 0,788. Nilai minimum variabel reputasi auditor sebesar 0 menunjukkan bahwa ada perusahaan yang diaudit oleh auditor non-Big Four, sementara nilai maksimum sebesar 1 menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh auditor dari Big Four.

2. Analisis Regresi Logistik

a. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,912	8	,115

Gambar 2 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

pada tabel menunjukkan nilai Chi-square sebesar 12,912 dengan derajat kebebasan (df) 8 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,115. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, model regresi logistik dianggap **fit** atau cocok dengan data, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model yang diharapkan dan data yang diamati. Model ini sesuai untuk analisis lebih lanjut.

b. Overall Model Fit Test

Iteration History^{a,b,c}

Iteration			-2 Log likelihood	Coefficients Constant
	Step 0			
	1		49,483	1,913
	2		32,470	2,867
	3		29,218	3,497
	4		28,911	3,765
	5		28,906	3,806
	6		28,906	3,807

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 28,906

c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Gambar 3 Hasil Uji Keseluruhan Model (Block = 0)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration			-2 Log likelihood	Constant	fee Audit	Tenure Audit	Reputasi Audit
	Step 1						
	1		49,465	1,868	,002	,016	-,026
	2		32,416	2,734	,006	,046	-,075
	3		29,111	3,200	,014	,104	-,166
	4		28,774	3,296	,022	,165	-,258
	5		28,767	3,278	,025	,186	-,286
	6		28,767	3,277	,025	,187	-,287
	7		28,767	3,276	,025	,187	-,287

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 28,906

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Gambar 4 Hasil Uji Keseluruhan Model (Block = 1)

Hasil **Iteration History** menunjukkan bahwa nilai **-2 Log Likelihood (-2LL)** awal sebesar 49,483 (Block Number = 0) dan nilai akhir **-2LL** sebesar 28,767 (Block Number = 1). Terdapat penurunan nilai **-2LL** sebesar 20,716 setelah penambahan 3 variabel independen (fee audit, tenure audit, dan reputasi auditor). Penurunan ini menunjukkan peningkatan kecocokan model regresi, yang berarti bahwa model yang lebih baik telah terbentuk dan sesuai dengan data yang ada.

- c. Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28,767 ^a	,001	,005

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Gambar 5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil gambar 4.5 mengindikasikan Nilai Nagelkerke R Square adalah 0,005, yang menunjukkan bahwa hanya 0,5 % Variabilitas variabel dependen dapat dipahami melalui variasi dalam variabel independen, sementara yang lainnya 99,5 %, dapat dikemukakan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

- d. Uji Klasifikasi

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		Percentage Correct
		Kualitas Audit 0	Kualitas Audit 1	
Step 1	Kualitas Audit 0	0	3	,0
	Kualitas Audit 1	0	135	100,0
Overall Percentage				97,8

a. The cut value is ,500

Gambar 6 Hasil Uji Klasifikasi

Gambar tersebut menggambarkan kemampuan model regresi logistik dalam memprediksi **kualitas audit**. Model ini berhasil memprediksi 135 dari 135 kasus dengan kualitas audit tinggi (nilai 1) dengan akurasi 100%. Namun, model kurang berhasil dalam memprediksi kasus dengan kualitas audit rendah (nilai 0), di mana 3 kasus salah diprediksi sebagai kualitas audit tinggi, dan tidak ada kasus yang benar diprediksi sebagai kualitas audit rendah. Secara keseluruhan, tingkat akurasi model mencapai 97,8%, menunjukkan efektivitas tinggi dalam memprediksi kualitas audit tinggi, tetapi model ini tidak optimal dalam memprediksi kualitas audit rendah.

- e. Persamaan Model Regresi Logistik

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	fee Audit	,025	,122	,043	1	,836	1,025
	Tenure Audit	,187	,772	,059	1	,808	1,206
	Reputasi Audit	-,287	1,249	,053	1	,818	,750
	Constant	3,276	2,025	2,617	1	,106	26,483

a. Variable(s) entered on step 1: fee Audit , Tenure Audit , Reputasi Audit.

Gambar 7 Hasil Uji Regresi Logistik

Berdasarkan gambar 4.7 Temuan dari uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik biner ada tingkat signifikansi 0,05 (5%) menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Logit_KA} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{KA} : 3,276 + 0,025 X_1 + 0,187 X_2 + -0,287 X_3 + e$$

Fee audit (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,025 dengan odds ratio 1,025, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada fee audit akan meningkatkan

kualitas audit sebesar 0,025. Tenure audit (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,187 dengan odds ratio 1,206, artinya setiap peningkatan satu satuan pada tenure audit akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,187. Reputasi audit (X3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,287 dengan odds ratio 0,750, yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada reputasi audit justru berhubungan dengan penurunan kualitas audit sebesar 0,750.

3. Uji Hipotesis

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	fee Audit	,025	,122	,043	1	,836	1,025
	Tenure Audit	,187	,772	,059	1	,808	1,206
	Reputasi Audit	-,287	1,249	,053	1	,818	,750
	Constant	3,276	2,025	2,617	1	,106	26,483

a. Variable(s) entered on step 1: fee Audit, Tenure Audit, Reputasi Audit.

Gambar 8 Uji Regresi Logistik Parsial

Konstanta regresi logistik sebesar 3,276 tidak signifikan ($p\text{-value} = 0,106$), menunjukkan bahwa konstanta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Fee audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,025 dengan $p\text{-value}$ 0,836, yang menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tenure audit memiliki koefisien regresi 0,187 dengan $p\text{-value}$ 0,808, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara tenure audit dan kualitas audit.

Reputasi audit memiliki koefisien regresi -0,287 dengan $p\text{-value}$ 0,818, yang juga menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penemuan yang telah diperoleh penelitian ini menguji hipotesis awal (H1) yang menyatakan bahwa fee audit berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,836 (lebih besar dari 0,05), sehingga disimpulkan bahwa fee audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis bahwa fee audit mempengaruhi kualitas audit tidak didukung dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya fee audit tidak bisa digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kualitas audit, karena auditor tetap bekerja secara independen tanpa terpengaruh oleh besaran fee. Dalam penelitian ini, hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa tenure audit memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,808 (lebih besar dari 0,05), yang berarti tenure audit tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa durasi hubungan antara auditor dan klien, baik lama maupun singkat, tidak menjamin kualitas audit yang diperoleh. Masa audit tenure yang panjang tidak selalu meningkatkan independensi auditor, yang dapat menurunkan kualitas audit. Penelitian ini menguji hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,818 (lebih besar dari 0,05), sehingga disimpulkan bahwa reputasi b terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik (KAP), termasuk yang berafiliasi dengan Big Four, tidak selalu menjamin kualitas audit yang tinggi. Baik auditor dari KAP besar maupun kecil memiliki kemampuan yang setara dalam menjaga kepercayaan publik, dan bahkan KAP dengan reputasi tinggi dapat melakukan kesalahan dalam audit.

Hasil Empiris da perbandingan dengan studi sebelumnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit, tenure audit, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pada pengujian terkait fee audit, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,836, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa fee audit mempengaruhi kualitas audit tidak didukung oleh penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya fee audit tidak dapat dijadikan indikator yang andal dalam menentukan kualitas audit. Auditor cenderung bekerja secara independen tanpa terpengaruh oleh jumlah fee yang diterima, yang mungkin menjelaskan mengapa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Amien, t.t.). Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adolpino Nainggolan & Alfian, 2021; Cahyati dkk., 2021; Fauziyyah & Praptiningsih, 2020), yang menemukan bahwa fee audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chasanah dkk., 2023), yang menyatakan bahwa fee audit tidak berdampak terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, dalam pengujian mengenai tenure audit, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,808, yang juga lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tenure audit, atau masa kerja auditor dengan klien, tidak berdampak signifikan pada kualitas audit. Durasi hubungan kerja, baik lama maupun singkat, tidak dapat dijadikan jaminan kualitas audit. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aridi & Agustina, 2020; Ibnu Fadhlán dkk., 2023), yang juga menemukan bahwa tenure audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah dkk., 2023; Elvania & Kurniawan, 2023), yang menyatakan bahwa tenure audit berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

Terakhir, terkait dengan reputasi auditor, hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,818, yang kembali lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis bahwa reputasi auditor mempengaruhi kualitas audit juga tidak didukung. Hal ini menegaskan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), baik yang berafiliasi dengan Big Four maupun tidak, tidak selalu menjamin kualitas audit yang lebih baik. Auditor dari KAP yang lebih kecil atau tidak terkenal pun dapat mempertahankan standar kualitas audit yang setara dengan yang berafiliasi dengan KAP besar (Ayuni & Dian Fitria Handayani, 2023). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayuni & Dian Fitria Handayani, 2023; Maula & Biduri, 2024), yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giandaiva & Burhany, 2022; Pasali & Abubakar Arief, 2023), yang menyatakan bahwa reputasi auditor berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fee Audit : Variabel ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh (Adolpino Nainggolan & Alfian, 2021; Cahyati dkk., 2021; Fauziyyah & Praptiningsih, 2020), yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan (Chasanah dkk., 2023), yang juga menemukan bahwa fee audit tidak memengaruhi kualitas audit, menunjukkan bahwa besar kecilnya fee audit tidak menjamin kualitas audit.

Tenure Audit : Variabel ini juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh (Aridi & Agustina, 2020; Ibnu Fadhlán dkk., 2023), yang menyatakan bahwa masa kerja audit tidak memberikan dampak signifikan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan (Chasanah dkk., 2023; Elvania & Kurniawan, 2023), yang menemukan bahwa audit tenure berdampak pada kualitas audit. Ini mengindikasikan bahwa durasi audit, baik panjang maupun pendek, tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Reputasi Audit : Temuan penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan (Ayuni & Dian Fitria Handayani, 2023; Maula & Biduri, 2024), yang juga menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh (Giandaiva & Burhany, 2022; Pasali &

Abubakar Arief, 2023), yang menyatakan bahwa reputasi audit memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor, termasuk yang berafiliasi dengan Big Four, dapat melakukan tindakan kecurangan meskipun memiliki reputasi tinggi.

Saran

Pada penelitian berikutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti ukuran KAP atau komite audit dikarenakan kedua variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Memperpanjang periode penelitian agar memungkinkan analisis yang lebih mendalam. Pada penelitian berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan sektor lainnya agar memberikan wawasan yang lebih luas tentang variabel tersebut di berbagai jenis industri.

REFERENCES

- Adolpino Nainggolan & Alfian. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 28–37. <https://doi.org/10.54964/Liabilitas.V6i2.77>
- Amien, S. U. (T.T.). *Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Aridi, K. A., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Independensi Komite Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2018. *Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 109–118. <https://doi.org/10.32722/Eb.V18i2.2491>
- Ayuni, F. & Dian Fitria Handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V8i1.2958>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/Ratio.V2i1.10372>
- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). *Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah*. 3(1), 39–51.

- Candra, H., Azzahra, S. A., Hidayatullah, S., & Akmas, N. (2025). Pengembangan Sak-Emkm Berbasis Aplikasi Android (Lakum) Terhadap Laporan Keuangan Umkm Di Tanjung Pinang. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3443–3452. <https://doi.org/10.33395/Owner.V9i4.2837>
- Candra, H., & Zulkarnain, N. (2024). Dampak Dan Strategi Pedagang Umkm Bertahan Ketika Dan Pasca Covid-19: (Studi Kasus: Pedagang Umkm Di Kota Tanjung Pinang, Kepri). *Journal Of Social Science And Multidisciplinary Analysis*, 1(2), Article 2.
- Chasanah, I. N., Sabrina, Z. N., Makhsunnah, C. E., Aziza, A. L., & Pramiana, O. (2023). Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Margin Eco*, 6(2). <https://doi.org/10.32764/Margin.V6i2.3411>
- Elvania, R., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Transformatif*, 12(2), 86. <https://doi.org/10.58300/Transformatif.V12i2.708>
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.30591/Monex.V9i1.1232>
- Giandaiva, T., & Burhany, D. I. (2022). Pengaruh Audit Fee, Rotasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kap Di Jakarta). *Sigma-Mu*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.35313/Sigmamu.V14i1.4880>
- Ibnu Fadhlán, Yuneita Anisma, & Sem Paulus Silalahi. (2023). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit: The Effect Of Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation And The Reputation Of Public Accounting Firm On Audit Quality. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 49–61. <https://doi.org/10.31258/Current.4.1.49-61>
- Maula, M. M., & Biduri, S. (2024). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/Innovative.V1i4.51>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (T.T.). *Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun*.
- Muren, L. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-. 7(02).

Alma Al Zahra. Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

- Pasali, G. S. & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.17660>
- Pratiwi, M. N., Candra, H., & Saputri, H. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (Bams) Di Jakarta. *Jurnal Ekualisasi*, 4(1), 26–39. <https://doi.org/10.60023/Stpq8j09>
- Prof.H.Imam Ghozali,Mcom, Ph.D,Ca. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (10 Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Saputra, S. T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1333–1345. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V3i3.2417>
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140. <https://doi.org/10.34209/Equ.V24i1.2415>
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/Risma.V2i1.189>
- Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). *Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 4(2).
- Wahyudi, S., & Sabaruddin, S. (2023). The Role Of Audit Quality In Moderating Audit Tenure, Audit Fees, Auditor's Reputation And Audit Committees On The Integrity Of Financial Statements. *International Journal Of Social Service And Research*, 3(8), 2080–2086. <https://doi.org/10.46799/Ijssr.V3i8.476>